

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PENDISTRIBUSIAN DOKUMEN REKAM MEDIS KE POLI KLINIK RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. ADNAAN WD PAYAKUMBUH TAHUN 2024

Windy Mutia Sari¹, Erpidawati², Legabina Adzkia³

windymutiasari80@gmail.com¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Distribusi rekam medis adalah proses pengangkutan rekam medis ketempat- tempat yang memerlukan rekam medis. Pada pelayanan rekam medis standar untuk waktu pendistribusian dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan kurang dari atau sama dengan 10 menit (≤ 10 menit). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Informan Penelitian berjumlah 4 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah berdasarkan pedoman observasi dan wawancara. Analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah petugas yang sedikit, tidak adanya pelatihan, adanya rangkap tugas, status yang hilang, jarak antar poli yang cukup jauh, serta gangguan pada jaringan, komputer dan downtime menjadi permasalahan utama dalam keterlambatan distribusi. Kesimpulan nya faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik rawat jalan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh yakni Man, Methode, dan Machine.

Kata Kunci: Keterlambatan Dokumen Rekam Medis, Man, Methode, Machine.

ABSTRACT

Distribution of medical records is the process of transporting medical records to places that require medical records. In standard medical record services, the distribution time for outpatient medical record documents is less than or equal to 10 minutes (≤ 10 minutes). Distribution of medical record documents must be done properly and quickly. Otherwise, it will affect the process of distributing medical record documents to polyclinics. Delays in the distribution of medical record documents have an impact on medical record services and other services. Such as assembling, coding, indexing activities, and can increase the risk of loss or damage to medical record documents. The purpose of this study was to determine the factors that influence the delay in the distribution of medical record documents to polyclinics at RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. This type of research is qualitative with a descriptive method. The number of research informants was 4 people. The data collection method used was based on observation and interview guidelines. The data analysis used was data reduction, data presentation and drawing verification conclusions. The results of the study showed that the small number of officers, lack of training, dual duties, missing status, work not in accordance with SOP, the distance between polyclinics is quite far, as well as network, computer and downtime disruptions are the main problems in the delay in distribution. In conclusion, the factors that influence the delay in the distribution of medical record documents to the outpatient polyclinic at RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh are Man, Method, and Machine.

Keywords: *Delay, Medical Record Documents, Hospital.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu bagian yang terintegrasi dari suatu organisasi baik sosial ataupun kesehatan yang menyediakan fungsi pelayanan secara paripurna (komprehensif) penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga menjadi pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan menjadi pusat penelitian medik (WHO, 2020).

Terkait dengan kewajiban rumah sakit yang tertuang dalam peraturan pemerintahan No. 47 tahun 2021 tentang kewajiban rumah sakit adalah menyelenggarakan kegiatan rekam medis. Dalam permenkes No. 24 tahun 2022 pasal 3 ayat 1 tentang rekam medis tertuang bahwa setiap fasilitas yang di perlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Oleh karena itu semua rumah sakit harus menyelenggarakan rekam medis guna meningkatkan kualitas pelayanan medis yang harus diberikan.

Rekam medis menurut Permenkes No 24 tahun 2022 yaitu rekam medis adalah dokumen yang memuat data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rumah sakit merupakan institusi yang memberikan pelayanan kesehatan dari rawat jalan hingga rawat inap, pelayanan rawat jalan yang diberikan oleh rumah sakit memiliki berbagai macam poli, mulai dari poli umum dan poli spesialis yang sesuai dengan kelompok-kelompok penyakit tersebut telah dikelompokkan berdasarkan sumber keilmuan yang sudah ada. salah satu contohnya penyakit degeneratif yang telah dikelompokkan kedalam spesialis penyakit dalam.

Kendala keterlambatan status datang ke poli dibagian terdepan dalam pelayanan rumah sakit adalah bagian pendaftaran yang masuk kedalam unit rekam medis. Pelayanan rekam medis sebaiknya harus cepat dan tepat agar pasien dapat segera mendapatkan penanganan yang dibutuhkan, hal ini disebabkan karena jumlah pasien yang lama meningkat, terbatasnya jumlah petugas, fasilitas unit yang belum memadai dan petunjuk keluar belum digunakan secara maksimal (Nurillah Isaeni dkk., (2020).

Kendala keterlambatan Pendistribusian rawat jalan berhubungan dengan waktu layanan rekam medis antara lain perakitan berkas rekam medis, pengisian buku registrasi, pemilahan berkas rekam medis sesuai poliklinik, pengisian buku ekspedisi, ketidakcukupan rak penyimpanan (Zulham Andi Ritonga, dkk., (2020). Kendala keterlambatan status rawat jalan ke poliklinik banyaknya jumlah kunjungan membuat tempat rekam medis menjadi penuh dan rak rekam medis atau rollo pick yang tidak mampu menampung yang ada dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan rekam medis ke poli rawat jalan petugas seringkali kesulitan untuk mencari dokumen yang disimpan dengan cara ditumpuk dilantai karena nomor rekam medis tidak semuanya berurutan (Sukaria Nababan.(2021).

Kurangnya jumlah petugas distribusi rekam medis di Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi mengakibatkan tingginya beban kerja yang di lakukan. Kurangnya rak penyimpanan sehingga dokumen rekam medis masih banyak yang tercecer menyulitkan petugas untuk mencari dokumen rekam medis, sehingga memperlambat pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan. Dokumen rekam medis yang sulit ditemukan membuat petugas distribusi ikut serta untuk mencari dokumen rekam medis tersebut sehingga petugas distribusi merangkap menjadi petugas filling. (Indri Ismawati, dkk 2021).

Pendistribusian berkas rekam medis yang baik adalah pendistribusian berkas rekam medis yang cepat, tepat dan efisien. Jika waktu dalam pendistribusian rekam medis lama, maka akan menghambat pelayanan kesehatan yang akan diberikan dokter kepada pasien, karena dokter tidak dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tanpa adanya berkas rekam medis pasien tersebut. Pendistribusian berkas rekam medis harus dapat mendukung pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan rawat jalan yang bermutu. Salah satu hal yang dapat mendukung agar pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan dapat terlaksana dengan baik adalah lokasi penyimpanan yang memadai. Jarak jangkauan kerja merupakan jarak yang harus ditempuh untuk melaksanakan satu rutinitas kerja secara utuh, dimulai dari awal melakukan suatu proses hingga selesai.

Jarak jangkauan kerja merupakan pertimbangan dalam dimensi kinerja. Semakin jauh jarak jangkauan kerja dapat mempengaruhi kecepatan penyelesaian tugas. Di RSUD Kota Tangerang Selatan dibutuhkan rata-rata waktu 20 menit untuk setiap berkas rekam medis pasien penyakit dalam. Lokasi penyimpanan di RSUD Kota Tangerang Selatan berada di lantai 3 dan poli penyakit dalam berada di lantai 1 begitu juga dengan poli-poli yang lain berada dimana-mana. Ruang penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Kota Tangerang Selatan memiliki berbagai jenis rak penyimpanan. Standar Operasional Prosedur di RSUD Kota Tangerang Selatan terutama di unit rekam medis sudah ada untuk setiap kegiatan rekam medis hanya saja belum berjalan dengan maksimal dan belum terdokumentasi dengan baik, (Sucipto, Fenita Purnama, 2019).

Berdasarkan penelitian Nova Oktavia Septia (2017) di unit rekam medis Rumah Rafflesia Bengkulu pada proses pendistribusian berkas rekam medis untuk pasien rawat jalan sehingga ditemukan beberapa masalah diantaranya, waktu pendistribusian dokumen rekam medis menjadi lambat karena berkas rekam medis tidak tersusun rapi di rak penyimpanan, bahkan ada berkas yang terletak dibawah lantai dan lamanya pendistribusian berkas rekam medis karena masih ada sistem penjajaran yang tidak beraturan sehingga menyulitkan petugas untuk menemukan berkas rekam medis yang sesuai dengan nomor rekam medis.

Ketepatan waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan menjadi hal yang penting dan mutlak dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada setiap instalansi pelayanan kesehatan. Namun demikian beberapa penelitian menyebutkan bahwa masih banyak dijumpai keterlambatan dari penyediaan berkas rekam medis dengan waktu > 10 menit pada bagian rawat jalan di Rumah sakit. Semakin cepat berkas rekam medis sampai dipoliklinik maka semakin cepat pelayanan yang diberikan kepada pasien (Supriadi dkk.2019).

Sesuai dengan persyaratan pelayanan minimal rekam medis, Petugas harus menyediakan rekam medis dalam waktu < 10 menit (Kemenkes R.I., 2008) ketepatan waktu dalam pendistribusian rekam medis merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menunjang pelayanan yang baik kepada pasien. Pasien akan mendapatkan pelayanan kesehatan lebih cepat jika rekam medis dibagikan kepoliklinik yang dituju dengan lebih cepat (Rahmawati dkk.,2020).

Berdasarkan Observasi awal di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh Pada 13 Februari 2024 Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu petugas rekam medis bahwa gambaran Faktor yang mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis kepoliklinik rawat jalan mengatakan beberapa masalah yaitu pada saat pasien telah melakukan pendaftaran maka petugas pendaftaran

akan mengirim atau mengentrikan data pasien ke bagian rekam medis namun sering terjadinya kendala jaringan sehingga data pasien lama untuk tersampaikan atau terkirim pada petugas rekam medis. Selanjutnya pada saat proses pencarian berkas rekam medis untuk dibawa ke Poliklinik sering kali petugas menumpukan beberapa berkas rekam medis dan setelah terkumpul 10 sampai 15 berkas maka baru petugas rekam medis mengantarkan ke Poliklinik yang dituju .

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh.”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sudaryono dalam Daffah (2021), penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah berupa penyajian fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan yang menilai sikap dan pendapat tentang orang, organisasi, masalah, ataupun prosedur. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian berkas rekam medis ke poliklinik rawat jalan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh tahun 2024. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 14 Mei sampai dengan 15 Agustus 2024 dalam Wawancara yang dilakukan kepada empat informan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Aspek Man (SDM)

- 1) Apakah penyebab keterlambatan kerja yang ditemukan selama proses pencarian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek man?

“Iya, status keluar lupa mencatat, jadi petugas yang di penyimpanan jadi kehilangan, dan terjadinya salah susun saat penyimpanan tidak Berdasarkan nomor yang seharusnya ,lalu terjadinya salah penulisan nomor hilangnya atau status pasien tidak tersusun pada tempatnya atau berdasarkan nomor yang telah ditentukan”. (informan 1, 4).

“Kesalahan penyusunan dokumen jadi kita butuh waktu penambahan dari 10 menit kadang – kadang 15 menit kadang bisa lebih“. (informan 2). “Karena keterlambatannya gangguan dari luar, gangguan dari luar ini misalkan datang seorang perawat atau petugas ruangan yang meminta statusnya duluan”. (informan3). 26

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa pencarian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh kesalahan penyusunan dokumen rekam medis pada saat penyimpanan tidak berdasarkan nomor yang telah ditentukan maka menyebabkan keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik.

- 2) Berapa orang yang bertanggung jawab dalam melakukan pendistribusian dokumen rekam medis pasien rawat jalan ke poliklinik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait tentang aspek man?

“Yang bertanggung jawab dibagian pencarian dan penyimpanan itu sebanyak 5 orang, dan dibagian pendistribusian itu sebanyak 2 orang setelah di fungsikan rekam medis elektronik ini yang di tugaskan dipencarian dan pendistribusian itu cuman 2 orang untuk merangkap sekaligus pencarian dan pendistribusian“. (informan 1,2,4)
“Sebanyak 5 orang dan keluar 1 orang jadi disitu keteterannya soalnya ngak mungkin kami memfokuskan jadi satu status nya saja karna mempunyai nomor masing – masing”. (informan 3)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan diatas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh penanggung jawab pendistribusian dokumen rekam medis 2 orang untuk merangkap sekaligus pencarian dan pendistribusian.

- 3) Apakah ada pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kinerja petugas dalam pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait tentang aspek man?

“Pelatihan secara resmi itu tidak ada, cuman ini pelatihannya mengajarkan dari senior ke junior nya aja tapi petugas selalu diberi arahan dan masukan- masukan dari atasan supaya lebih meningkatkan lagi foforma kinerjanya dalam kegiatan sehari – hari”. (informan 1,3, 4)

“Ada”. (informan 2)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh pelatihan yang diberikan untuk petugas pendistribusian dokumen rekam medis belum terlaksananya secara resmi namun sekedar arahan dari pimpinan saja.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh di Peroleh Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik.

b. Aspek methode (Prosedur)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di RSUD dr. Adnaan WD kota Payakumbuh pada instalasi rekam medis di dapati hasil bahwa hasil methode pendistribusian dokumen rekam medis Payakumbuh lama proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik 10 sampai 15 menit paling lama. respontime pendistribusian dokumen rekam medis telah mengusahakan sesuai SOP tetapi semuanya tidak selalu mulus seperti apa yang di harapkan.

Dalam Wawancara yang dilakukan kepada empat informan di RSUD dr.

Adnaan WD Payakumbuh didapatkan hasil yakni:

- 1) Berapa lama proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait tentang aspek methode? “Kalau tracear cuma satu yang keluar dan satu tracear itu lama pencarian paling cuman 2 menit paling lama, cuman kalau ada beberapa tracear atau 10 tracear itu bisa jadi kita mencari sekaligus 10 sampai 15 menit paling lama untuk pencariannya”. (informan 1,2)
“Biasanya kalau status tersusun tidak sampai mencari status itu 3 menit atau 5 menit sudah dapat”. (informan 3, 4)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh lama proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik 10 sampai 15 menit paling lama biasanya kalau status dokumen rekam medis tersusun sesuai nomor yang telah di tentukan 3 atau 5 menit sudah dapat.

- 2) Bagaimana respontime pendistribusian dokumen rekam medis, apakah sesuai dengan SOP yang berlaku berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek methode?

“Sejauh ini telah mengusahakan seperti sop yang berlaku , kalau waktunya dari pencarian ke pendistribusian itu kurang lebih 10 menit”. (informan1)

“Sesuai”.(informan 2)

“Sesuai karna sudah berusaha secepat mungkin mendapatkan kadang tergantung jaringan masalahnya”. (informan 3)

“Sejauh ini respontime pendistribusian dokumen rekam medis cukup sesuai dengan SOP yang berlaku tetapi semuanya tidak selalu mulus seperti apa yang kita harapkan, jika status pasien tidak tersusun atau tidak berada ditempatnya itu akan menyulitkan petugas dalam melaksanakan pencarian dan akan menambah durasi waktu dalam pencarian”. (informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh respontime pendistribusian dokumen rekam medis telah mengusahakan sesuai SOP tetapi semuanya tidak selalu mulus seperti apa yang di harapkan.

- 3) Apakah staf yang terlibat dalam pendistribusian dokumen rekam medis telah mendapatkan pelatihan yang cukup berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek methode?

“Kalau pelatihan resmi itu tidak ada, cuman arahan dari senior ke juniornya saja”. (informan 1,3)

“Sudah”. (informan 2)

“Selama ini tidak ada pelatihan”. (informan 4)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh petugas yang terlibat dalam pendistribusian tidak mendapatkan pelatihan secara resmi.

- 4) Bagaimana pelaksanaan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek methode?

“Pendistribusian disini kita dibagi 2 antara poliklinik atas dan bawah yang pertama disusun di meja pendistribusian dulu mana status mau distribusikan ke poliklinik atas dan bawah. Poli klinik atas itu ada poli mata, poli gigi, poli umum, poli jiwa, poli THT, poli anak itu termasuk poli atas dan kebidanan. dan poliklinik yang dibawah itu ada poli janutng, poli bedah, poli penyakit dalam, poli syaraf, sama poli paru itu terbagi dua pendistribusiannya, berdasarkan yang ada ditracear itu di bagi perpolinya”. (informan 1) “Terutama kita dasar untuk pencarian kita adalah melalui tracear. Tracear yang keluar yang di input dari poli sampai keruangan dokumentasi. dari ruangan dokumentasi kita mencarikan sesuai dengan tracear dengan nomor mr di input dari poli dan kita cari di rak penyimpanan sesuai dengan mr dan nama, baru kita distribusian ke poli. Sebelum kita distribusian ke poli kita cek in dulu di meja cek in,. dilihat kembali sudah sama apa belum rekam medisdengan tracear yang

keluar dan cek kembali data rawat jalan kalo ada yang kosong sesuai tujuan kalo ngk kita memfotocopy dulu atau di cetak untuk dokter meresep”. (informan 2)

“Pendistribusian rekam medis ke poliklinik itu setelah berkas rekam medis cari oleh petugas penyimpanan itu transpoter kita mengantarkan ke poli tujuan yang dituju oleh pasien itu sudah ada ditracear nama pasien nya siapa, nomor rekam medis berapa, poli tujuan kemana dan tanggal tujuan sudah ada di tracear kita”. (informan 4,3)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ke empat informan di atas pelaksanaan pendistribusian itu berdasarkan di cari oleh petugas penyimpanan dan di antar oleh petugas pendistribusian.

- 5) Apakah antara jarak poliklinik mempengaruhi pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek man ? “Sebenarnya berpengaruh tapi berhubung poli kita disini pada satu tempat itu jadi kalau untuk rumah sakit kita tidak teralu berpengaruh. Cuman poli anak itu agak jauh di ujung tempatnya sama poli kebidanan“. (informan 1)

“Mengenai jarak itu sangat berpengaruh alasan waktu dan misalnya dekat kita butuh waktu, kalau jauh kita agak butuh waktu yang panjang”. (informan 2, 3)

“Untuk jarak poli itu tidak mempengaruhi karna kita disini sama karna kita memiliki 2 orang transporter yaitu poli atas dan poli bawah”. (informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ke empat informan di atas mengenai jarak sangat berpengaruh karna perlu membutuhkan waktu.

6) Bagaimana sistem pembagian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait tentang aspek man? “Pembagian tracear yang sudah di keluark an bagi mesin tracear itu mengacu dari bagian pendaftaran, di tracer juga ada di tuliskan disitu ke poli mana dari pedoman tracear itulah kita membagi ke poli mana status ini didistribusikan”. (informan 1)

“Sistem pembagian ke poliklinik berdasarkan poliklinik misalnya poli paru kita distribusikan poli paru, dokumen untuk ke jantung kita distribusikan ke jantung dan yang seterusnya”. (informan 2,3)

“Sistem pembagiannya itu kita bagi perpoli penyakit dalam, syaraf, bedah,dan lainnya. menyusunnya perpoli baru kita distribusikan ke poli masing – masing”. (informan 4).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari 4 informan bagaimana pembagian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan yang ada di tracear dan menyusunnya kembali sebelum distribusikan.

- 7) Apa penyebab pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait tentang aspek man? “Keterlambatan biasa nya dari penyimpanan ke pendistribusian dan itu paling cuman status yang paling banyak di antar. keterlambatannya itu misalnya dokumen yang bulan dulu. Pasienya bulanan mungkin salah letak. Kalau di di rawat kita dari coding dulu keterlambatanya salah penyimpanan“. (informan 1,2)

“Penyebab keterlambatannya itu yang pertama status rekam medis yang tidak ketemu, atau belum kembali ke rekam medis, dan status yang hilang atau tidak disusun pada tempatnya dan status pasien pulang rawat itu masih sering terjadinya berkas rekam medis yang belum di pulangkan 1 x 24 jam”. (informan 3,4)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari 4 informan penyebab pendistribusian dokumen rekam medis status yang tidak ketemu dan status yang hilang tidak disusun pada tempatnya.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh di Peroleh Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis ke Poliklinik.

Dalam Wawancara yang dilakukan kepada empat informan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh didapatkan hasil yakni:

c. Aspek Machine

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di RSUD dr. Adnaan WD kota Payakumbuh pada instalasi rekam medis di dapati hasil bahwa machine sering terjadinya gangguan jaringan seperti putusnya koneksi, jaringan yang rusak, lelet.

1) Apa kendala keterlambatan kerja yang ditemukan selama proses pencarian dokumen rekam medis dalam menggunakan tracear berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek machine?

“Biasa terjadinya sistem eror, terjadinya aplikasi yang tidak berfungsi, printer tracear yang mengalami gangguan, putusnya koneksi“. (informan 1,2,3)

“Sangat membantu petugas dalam melaksanakan pencarian karna di tracear itu sudah muncul sudah ada nama pasiennya, nomor rekam medis berapa, itu poli yang di kunjungi terakhir juga ada dan jam pendaftarannya sudah ada di di tracear“. (informan 4)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh sering terjadinya gangguan jaringan seperti putusnya koneksi, jaringan yang rusak, lelet.

2) Apakah down time mempengaruhi pendistribusian berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek machine?

“Mempengaruhi, karna mencarinya secara manual tidak menggunakan tracear“. (informan 1,2)

“Pasti mempengaruhi pendistribusian, kalau jaringan tidak selesai otomatis tracear pasti menumpuk di ruangan, jadi mencarinya lebih lama” (informan 3)

“Akan tentu menyebabkan kendala dalam pendistribusian statusnya. jaringan yang eror”. (informan 4)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh down time sangat mempengaruhi pendistribusian sangat mempengaruhi karna jaringan tidak selesai maka otomatis dokumen rekam medis menumpuk diruangan, jadi mencari nya lebih lama dan menambah waktu pencarian dokumen rekam medis.

3) Apakah ada pelatihan khusus bagi petugas dalam menggunakan mesin pendistribusian dokumen rekam medis berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek machine?

“Tidak ada pelatihan khusus, tapi ada pengarahan dari petugas – petugas sim rs“. (informan 1,2,3)

“Pelatihan khusus bagi petugas pendistribusian itu tidak ada. tetapi dari kepala instalasi atau pimpinan selalu memberikan arahan dan mengajarkan dengan cara berulang – ulang beri masukan kepada petugas jika kinerja petugas mulai menurun supaya petugas bisa meningkatkan lagi kinerjanya“. (informan 4)

Berdasarkan jawaban dari keempat informan di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit dr. Adnaan WD Payakumbuh untuk pelatihan khusus tidak ada tetapi cuman arahan atau basic awalnya saja.

4). Apakah mempengaruhi lambatnya penanggulangan pada komputer yang sedang terjadi eror berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek machine?

“Itu sangat mempengaruhi kalau seandainya terjadi komputer yang yang eror biasanya kita melakukan pengambilan nomor dari pendaftaran ke penyimpanan itu secara manual jadi petugas 2 orang pendistribusian itu menjemput secara manual nomor rekam medis pasien mau berobat ke poli tersebut. jadi agak lambat dari yang biasanya seandainya terjadi eror. (informan 1,3)

“Sangat mempengaruhi, maksud nya kita kan memakai sistem komputer kalau komputer itu eror otomatis dokumen kita terlambat“. (informan 2)

“Tidak mempengaruhi, tetapi kalau untuk tracear itu tidak keluar itu mempengaruhi. Soalnya kita mengeluarkan tracear itu satu – satu“. (informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ke empat informan di atas mempengaruhi lambatnya penanggulangan pada komputer yang sedang terjadi eror sangat mempengaruhi karena memakai sistem komputer kalau komputer itu eror otomatis dokumen jadi terlambat.

5).Apakah langkah – langkah pendistribusian ketika sistem/Komputer eror berdasarkan yang dilakukan terkait tentang aspek machine?

“Menghubungi teknisi dan untuk pendistribusian misalkan tetap berjalan pengambilan data manual ke bagian pendaftaran pasien mengambil SP secara manual ke bagian pendaftaran sebagai petunjuk dari pencarian dan pendistribusian“. (informan 1,3)

“Kita memakai nya secara maual maksud nya begini kita pengambilan nomorya dari SEP yang kita mintak ke poliklinik pasien ke poli jantung dan disana ada beberapa jumlah pasien kita menulisnya secara manual pengambilan nya baru kita ambil dari rak penyimpanan“. (informan 2)

“Ketika komputer sedang eror kita melaksanakan secara manual itu kita catat nomor rekam medis pasien, nama pasien, nama poli yang ditujukan nanti baru kita distirbusian statusnya ke ruangan rawat jalan“. (informan 4).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ke empat informan di atas langkah pendistribusian ketika sistem/ Komputer eror dilaksanakan secara manual itu dicatat nomor rekam medis pasien, nama pasien, nama poli yang di tuju.

B. Pembahasan

Wawancara terhadap Faktor Yang Mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan ke Poliklinik di Rumah Sakit RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2024 telah penulis lakukan dengan 4 orang informan dari pihak rekam medis. Wawancara penelitian ini dilakukan pada Agustus 2024 dan menghasilkan penelitian sebagai berikut :

a. Man (Sumber Daya Manusia)

Man atau (SDM) di RSUD dr. Adnaan WD kota Payakumbuh masih ada petugas yang keliru dalam penyusunan dokumen rekam medis, dan pada saat penyimpanan tidak berdasarkan nomor yang telah ditentukan. Petugas penanggung jawab pendistribusian dokumen rekam medis hanya berjumlah 2 orang, yang bertugas rangkap yaitu bertugas dalam pencarian dan pendistribusian. pelatihan yang diberikan untuk petugas pendistribusian dokumen rekam medis belum terlaksananya secara resmi

namun sekedar arahan dari pimpinan saja.

Menurut Diba Aulia (2020), Man adalah tenaga kerja manusia, baik tenaga pimpinan maupun tenaga kerja oleh organisasi. instalasi rekam medis sebelum memulai pelayanan. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang berperan penting dalam pelayanan rumah sakit dan merupakan aset penting rumah sakit. Jumlah SDM yang ada saat ini di Instalansi Rekam Medis masih kurang karena petugas pendistribusian di instalasi rekam medis rumah sakit masih sangat kurang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Ismawati, dkk (2021). Kurangnya jumlah petugas distribusi rekam medis di Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi. Kurangnya rak penyimpanan sehingga dokumen rekam medis masih banyak yang tercecer menyulitkan petugas untuk mencari dokumen rekam medis, sehingga memperlambat pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan. Dokumen rekam medis yang sulit ditemukan membuat petugas distribusi ikut serta untuk mencari dokumen rekam medis tersebut sehingga petugas distribusi merangkap menjadi petugas filling.

Menurut asumsi peneliti mengenai faktor man/ SDM di RSUD dr.Adnaan WD kota Payakumbuh berperan dalam penyebab keterlambatan pendistribusian berkas rekam medis. Permasalahannya yaitu pada jumlah petugas dokumen rekam medis yang hanya berjumlah 2 orang. Sedangkan, poliklinik yang memiliki 2 lantai serta petugas yang memiliki tugas tidak hanya sebagai pendistribusi akan tetapi juga bertugas sebagai merangkap sekaligus pencarian sehingga pendistribusian berkas yang dilakukan akan menjadi lebih lama.

b. Methode (Prosedur)

Methode (Prosedur) yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh yaitu proses pencarian dokumen rekam medis ke poliklinik 10 sampai 15 menit paling lama kemudian jarak berpengaruh terhadap waktu pendistribusian rekam medis. Pendistribusian dokumen rekam medis tidak sesuai dengan SOP.

Menurut putri (2023) Methode, berkaitan dengan adanya prosedur maupun kebijakan sebagai penunjang dalam kegiatan pendistribusian faktor method yang menyebabkan pendistribusian rekam medis rawat jalan menjadi terlambat yaitu tidak tersedianya mengenai Standar Prosedur Operasional (SPO) mengenai pendistribusian rekam medis rawat jalan sehingga petugas tidak mengetahui standar waktu pendistribusian yang berlaku. Selain itu, penggunaan standar prosedur operasional yang belum maksimal juga mengakibatkan keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hoiroh (2022) Aspek metode Menjadi faktor keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan di karenakan prosedur pendistribusian dokumen rekam medis yang di laksanakan tidak sesuai dengan SOP karena belum terdapat SOP yang terbaru sehingga menyebabkan tidak adanya bahan pedoman kepada petugas saat melakukan proses pendistribusian rekam medis. Sehingga muncul selisih pada saat pendistribusian rekam medis.

Menurut asumsi peneliti mengenai metode (prosedur) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh pendistribusian masih ada beberapa penyebab pendistribusian dokumen rekam medis diantaranya pendistribusian berkas rekam tidak sesuai dengan standar SOP. Untuk pendistribusian berkas rekam medis membutuhkan waktu yang cukup lama.

c. Machine (Mesin)

Machine (Mesin) yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh sering terjadinya gangguan jaringan dan lambatnya penanggulangan komputer yang sedang terjadi eror sangat mempengaruhi pendistribusian.

Menurut Erawantini, dkk (2020) Machine adalah sarana prasarana meliputi komputer, telepon, serta kajian mengenai buku ekspedisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prada, dkk (2020) Mengatakan komputer yang tidak berfungsi atau sering terjadi error tidak dapat digunakan untuk proses pelayanan kejadian tersebut disebabkan oleh pemadaman listrik yang mengakibatkan pendistribusian rekam medis akan lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukariana nababan (2021) mengatakan komputer sering terjadi eror sehingga tidak dapat digunakan untuk pelayanan. Jika komputer tidak dapat digunakan maka Tracear pun tidak bisa dicetak dan menyebabkan petugas tidak dapat mencari rekam medis.

Menurut asumsi peneliti mengenai machine (mesin) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh sudah cukup baik akan tetapi masih ada permasalahan baik pada jaringan maupun perangkat terkait seperti komputer, dan alat lainnya yang menyebabkan pendistribusian dokumen rekam medis menjadi tertunda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD kota Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan ke poliklinik di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD kota Payakumbuh sebagai berikut:

1. Aspek Man atau sumber daya manusia di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD kota Payakumbuh. Faktor penyebab keterlambatan yaitu jumlah petugas yang cuma dua orang, tidak adanya pelatihan, adanya rangkap tugas.
2. Aspek metode menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik. Hal ini disebabkan oleh pencarian dokumen rekam medis yang cukup lama, pekerjaan yang tidak sesuai dengan SOP yang telah ditentukan, dan jarak antar poli yang cukup jauh.
3. Aspek machine dalam pendistribusian dokumen rekam medis ke poliklinik terjadinya gangguan pada jaringan internet dan fasilitas lain seperti komputer dan perangkat terkait. Seperti downtime

Saran

1. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan kepada rumah sakit terutama petugas di bagian pendistribusian agar dapat melakukan penamahan petugas. Serta hal lain yang terkait sehingga dapat meningkatkan pelayanan rumah sakit.
2. Bagi Fakultas
Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan terutama Mahasiswa D-III Administrasi Rumah Sakit bahwa pentingnya mengetahui Faktor yang Mempengaruhi keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis.
3. Bagi Peneliti
Menjadi referensi dan tambahan ilmu penelitian bagi peneliti mengenai Faktor yang mempengaruhi keterlambatan pendistribusian rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliefia, B. N., Alfiansyah, G., & Muflihatin, I. (2020). "Analisis Lama Waktu Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan untuk Pasien Lama Poli Bedah Onkologi di RSAL dr. Ramelan Surabaya Tahun 2020". *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 41–49
- Andi Ritonga, Z., & Wannara, A. J. (2020). "Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Tahun 2019". *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), 85–97
- Andria, F. D., & Sugiarti, I. (2015). "Tinjauan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Di RSUD Dr. Soekidjo Kota Tasikmalaya". *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 3 no 2 okt, 51–57.
- Aprilia, A. K. D., Nurmawati, I., & Wijayanti, R. A. (2020). "Identifikasi Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya Tahun 2020. *J-Remi: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 630-638
- Bambang Shofari, Enny Rachmani, R. A. S. S. A. (2018). *Dasar Pengelolaan Rekam Medis*. Semarang Percetakan. UDINUS.
- Daffah, Mohamad Iqbal. (2021). "Perancangan desain website menggunakan aplikasi CMS wordpress sebagai media promosi untuk Meningkatkan kualitas layanan website Pada UKM Nfhandmade Gift Box Malang". *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Volume:7 Nomor:1
- Depkes, Permenkes RI, No. 269/MenKes/Per/III/2008, Tentang Rekam Medis. (Jakarta : Depkes RI. 2008)
- Erliza, R. N. and Alfauzain (2021) "Study Literature Review Tentang Aplikasi Pencatatan Resume Medis di Rumah Sakit Umum". *Administrasi & Health Information of Journal*.
- Febrian Nuronyatul Hoiroh. (2022). "Faktor-Faktor penyebab lama waktu pendistribusian Rekam medis rawat jalan di puskesmas Arosbaya". Artikel. *Stikes Ngudia Husada Madura*
- Fitri Ani, dkk. (2020). "Analisis Keterlambatan Pengesahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Aceh (APBA) Tahun 2018". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 5, Nomor 1
- Fitri Nur Kharina, & Kusno Adi Sambowo. (2019). Analisis Keterlambatan Proyek Serta Dampaknya Terhadap Biaya Dan Waktu Pelaksanaan Proyek. *Jurnal Infrastruktur*, 5(1), 13 - 19.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Makasar. Tahta Media Group
- Herman, J. and Agustina, E. (2020) "Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu Tahun 2020 Patient Compliance Relationship Carrying Medical Identity Card (MIC) at Emparu Health Center in 2020 Rekam medis merupakan bagian penting pelayanan kepada". *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4), pp. 545–550
- Hoiroh, Febrian Nuronyatul. (2022). Faktor-faktor penyebab lama waktu pendistribusian Rekam medis rawat jalan di puskesmas Arosbaya Naskah Publikasi. *Stikes Ngudia Husada Madura*
- J. Susilo, L., & R. Kaho, S. (2018). *Manajemen Risiko berbasis ISO 31000:2018*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ismawati, Indri. (2021). "Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Tk Ii Dustira Cimahi" *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1 (7), 815 – 820
- M.Askari Zakaria, Vivi Afriani, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, action research, research and development (R&D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Waddah Warrahmah.
- Musyarofah, S., Maghfiroh, A. & Abidin, Z. 2021, „Studi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19“, *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 81–6.
- Nababan, Sukaria. (2021). "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Rekam Medis Ke Poliklinik Rawat Jalan Di Rsud Doloksanggul". *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 7 No. 1

- Nova Oktavia, Siska Septiani. (2017). "Gambaran Faktor – Faktor Keterlambatan Waktu Pendistribusian Berkas Rekam Medis Poliklinik Jantung Di Rumah Sakit Rafflesia Kota Bengkulu Tahun 2017". *Jurnal Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*, Vol. 3 No. 1, 8-17
- Nurillah Isnaeni Yusuf. (2020). "Determinan Penyebab Keterlambatan Rekam Medis Pada Poli Penyakit Dalam Di RSAU DR. Esnawan Antariksa Jakarta Tahun 2019". *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit (MARS)*, Volume 4 no 1
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahaan
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis
- Putra, H. N., & Santia, R. (2020). Rancangan Ekspedisi Elektronik Terhadap Keefektifan Alur Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Pauh Padang. *Administration & Health Information of Journal*, 1(1), 2715–5250
- Rahmadhani dan Anggina, S. (2020) "Tinjauan Lama Pelaksanaan Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSI Siti Rahmah Padang," *Administration & Health Information of Journal*, 1(1), hal. 20–26
- Rahmawati, M. A., Nuraini, N., & Hasan, D. A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSU Haji Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 511–518.
- Ritonga, Z. A., & Wannara, A. J. (2020). Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan Di RSU Madani Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 85–97
- Roviq, Abdul, Soedarto Soepangat, Cicilia Windiyaningsih, dan Irma Damayanti. (2020). "Determinan Penyebab Keterlambatan Pendistribusian Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Poli Gigi dan Mulut di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta Tahun 2019". *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)* 4(1): 89–97
- Rukin (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahamar Cendekia Indonesia
- Rumla Maisyarah. (2021). "Tinjauan Lama Waktu Pendistribusian Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Tahun 2021". *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, Volume 01, Nomor 02
- Silalahi, P. (2016). "Pengaruh Ketidaktepatan Petugas Rekam Medis Terhadap Tempat Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap pada Bulan April-Mei di Rumah Sakit Umum Haji Medan pada Tahun 2016". *Jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan imelda*, 2, 79–86
- Sucipto, Fenita Purnama. (2019). "Analisis Faktor Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam RSU Kota Tangerang Selatan". *Indonesian of Health Information Management Journal*, Vol.7, No.1, p. 22-30
- Supriadi, & Dian Putri Damayanti. (2019). "Tinjauan Waktu pendistribusian Berkas Rekam Medis rawat Jalan Rumah Sakit X Di Tangerang Selatan". *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 1, 1–8.
- Ulfa, Henny Maria. (2019). "Hubungan Pendidikan Pelatihan, Keterampilan Dan Lingkungan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Kelas C Tahun 2017." *Menara Ilmu*, 13(1).
- Widyarini I.W., Irma Zaimatuddunia. (2023). "Logika Hukum dalam Bidang Kedokteran". *COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 2 (11), (2754-2759)
- Wiguna, Ary Syahputra dan Desy Risma Safitri. (2019). "Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di RSU Sinar Husni Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*". *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4 (2), 648-654
- World Health Organization (WHO). *Global Tuberculosis Report 2020*. Geneva: World Health Organization; 2020.
- Zakariah, Et. Al. M. Askari (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Kolaka:

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warahmah